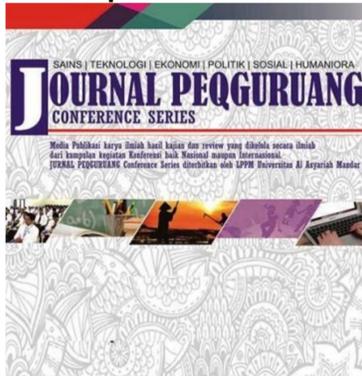


Graphical abstract



GAMBARAN KONDISI SANITASI KOLAM RENANG DI *WATERBOOM*

¹*Andi Sri Nur Rahma, ¹Sukmawati, ¹Andi Liliandriani
¹Universitas Al AsyariahMandar

*Corresponding author
rahmacallyou@gmail.com

Abstract

Public places or public facilities that are managed commercially, places that facilitate disease transmission, or public service places where the intensity of the number and time of visits is high. One type of public place is a swimming pool. The purpose of this study is to determine the description of the Pool Sanitation Conditions in Waterboom Polewali Mandar. The type of research used is a descriptive approach using survey methods. The results of the research on the condition of swimming pool sanitation based on the provision of clean water (PAB) are included in the category of qualifying, swimming pool sanitation conditions based on sewerage (SPAL) are still not good, the condition of swimming pool sanitation based on the bathroom (WC) is included in the category of meeting conditions, swimming pool sanitation conditions based on trash for the separation of wet and dry rubbish are still not good there are 12 (40%) not eligible and 18 (60%) have met the requirements, swimming pool sanitation conditions based on the existence of the vector referred to the category (100%) meet conditions, swimming pool sanitation conditions based on the category of washers (washtasfel) (100%) are eligible. So it can be concluded that the sanitary conditions of the Polewali Mandar waterboom swimming pool fall into the category of fulfilling the requirements namely (8.1) within the criteria of 60-100%.

Keywords: Sanitation, swimming pool, water park

Abstrak

Tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara *komersial*, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungan tinggi. Salah satu jenis-jenis tempat umum yaitu kolam renang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kondisi Sanitasi Kolam Renang di *Waterboom* Polewali Mandar. Jenis penelitian yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode survei. Hasil penelitian kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan penyediaan air bersih (PAB) termasuk dalam kategori memenuhi syarat, kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan saluran pembuangan air limbah (SPAL) masih kurang baik, kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan kamar mandi (WC) termasuk kategori memenuhi syaarat, kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan tempat sampah untuk pemisahan sampah basah dan sampah kering masih kurang baik terdapat 12 (40%) tidak memenuhi syarat dan 18 (60%) telah memenuhi syarat, kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan keberadaan vektor termaksud kategori (100%) memenuhi syarat, kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan tempat cuci tangan (*washtasfel*) termaksud kategori (100%) memenuhi syarat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi kolam renang *waterboom* Polewali Mandar masuk dalam kategori memenuhi syarat yaitu (8,1) dalam kriteria 60-100%.

Kata kunci: Sanitasi, kolam renang, waterboom

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.606>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Upaya kesehatan dalam mewujudkan derajat yang setinggi-tingginya perlu diselenggarakan melalui cara peningkatan pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 (UU Kes 2009) Tentang Kesehatan dalam pasal 3 (tiga) menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan terwujud derajat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar kesehatan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum yang menyebutkan bahwa sarana dan bangunan umum merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum sehingga perlu dikelola demi kepentingan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial, ekonomis. Sarana dan bangunan umum dinyatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya, selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan. Sanitasi tujuannya untuk mencegah berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya pencemaran bagi manusia dan lingkungan itu sendiri Sanitasi adalah upaya pencegahan terhadap kemungkinan tumbuh dan berkembangnya organisme pembusuk dan pathogen yang dapat membahayakan manusia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009).

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Salah satu jenis-jenis tempat umum yaitu kolam renang yang dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit karena keadaan lingkungan yang buruk akan menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit yang kemudian menyerang manusia yang hidup di lingkungan tersebut, khususnya penyakit yang berbasis lingkungan yaitu ISPA, diare, penyakit kulit, malaria, kecacingan dan lain-lain.

Berdasarkan buku laporan kolam renang *waterboom* polman ini didirikan 28 Mei tahun 2015, sendiri kolam renang *waterboom* ini yaitu bapak H. Sukur Sakka, luas wilayah kolam renang untuk anak yaitu 40 x 40 m² sedangkan kolam renang dewasa 15 x 30 m², sumber air yang digunakan ada 2 yaitu air sumur bor dan PDAM. Kolam renang *waterboom* selalu ramai dikunjungi oleh para pengunjung ketika hari libur atau ketika ada acara rata-rata pengunjung perbulan yaitu sebanyak 1200 orang.

Untuk itu berdasarkan pemikiran dan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap upaya-upaya kesehatan, dengan melakukan kegiatan penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi

waterboom Polewali Mandar dengan perlu memperhatikan aspek promosi kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif) terkait dengan sanitasi lingkungan yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2007) Menggunakan metode *survei* dan wawancara pengumpulan data yang didapatkan dengan menggunakan koesioner dengan di mana menggunakan pertimbangan kriteria dalam menentukan sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 February- 27 Maret 2019 ini dilakukan di tempat kolam renang *Waterboom* Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang bersamaan dengan melihat kondisi sanitasi kolam renang dan sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Pengguna Kolam Renang *Waterboom* Polewali Mandar Tahun 2019

Variabel	Mean ± SD	n	%
Umur	24 ± 10,7	40	100
Jenis Kelamin			
1. Laki-laki		15	38
2. Perempuan		25	62
Total		40	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1, kelompok umur dengan nilai rata-rata 24 dan pada kelompok jenis kelamin tertinggi adalah kelompok jenis kelamin perempuan yaitu 25 responden (62%) dan jenis kelamin laki-laki adalah 15 responden (38%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sanitasi Kolam Renang di *Waterboom* Polewali Mandar Tahun 2019

No		Hasil Penelitian		Kriteria Memenuhi Syarat	Keterangan
		Nilai Skor	Persentase (%)		
1	Pengecekan kondisi air kolam renang				Memenuhi syarat
2	Pengecekan sistem balance koma renang dewasa dan kolam renang anak	6,50	8,1	Persentase nilai skor : 60-100%	Memenuhi syarat
3	Pensyaratan kondisi bangunan kolam renang				Memenuhi syarat

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 2, diketahui bahwa kondisi sanitasi kolam renang termasuk kriteria memenuhi syarat karena memiliki hasil presentase nilai skor > 60%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kondisi Sanitasi Kolam Renang Berdasarkan Penyediaan Air Bersih (PAB) di Waterboom Polewali Mandar Tahun 2019

No	Aspek Sanitasi	Indikator Penilaian				Total	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat			
		n	%	n	%	n	%
1	Tersedianya tangan air yang cukup	1	100%	-	-	1	100%
2	Tidak berwarna	1	100%	-	-	1	100%
3	Tidak berasa	1	100%	-	-	1	100%
4	Tidak berbau	1	100%	-	-	1	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih di *waterboom* polewali mandar yang meliputi tersedianya air yang cukup dan pemenuhan syarat fisik air yakni jernih (tidak berwarna), tidak berasa dan tidak berbau, dinilai baik atau 100% telah memenuhi syarat sanitasi.

Tabel 4. Kondisi Sanitasi Kolam Renang Berdasarkan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di Waterboom Polewali Mandar Tahun 2019

No	Konsis Aspek Sanitasi	Indikator Penilaian				Jumlah	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat			
		n	%	n	%	n	%
1	Memiliki sarana pengolahan air limbah	-	-	1	100%	1	100%
2	Limbah mengalir dan lancar	1	100%	-	-	1	100%
3	Tidak mencemari sumber air	1	100%	-	-	1	100%
4	Tidak menimbulkan genangan air	1	100%	-	-	1	100%
5	Tidak menimbulkan bau	1	100%	-	-	1	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa kondisi saluran penyediaan air limbah di *waterboom* Polewali Mandar yang meliputi memiliki sarana pengolahan air limbah di mana masih tidak memenuhi syarat, sedangkan untuk indikator mengalir dengan lancar, tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan genangan air, tidak menimbulkan sarang vektor dalam kondisi baik atau (100%) telah memenuhi syarat sanitasi.

Tabel 5. Kondisi Sanitasi Kolam Renang Berdasarkan Kamar Mandi/ Toilet (WC) di Waterboom Polewali Mandar Tahun 2019

No	Kondisi Aspek Sanitasi	Indikator Penilaian				Jumlah	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat			
		n	%	n	%	n	%
1	Bersih dan tidak berbau	24	100%	-	-	24	100%
2	Lantai tidak licin	24	100%	-	-	24	100%
3	Toilet pria dan wanita terpisah	8	100%	16	-	24	100%
4	Terdapat kakus	16	100%	-	-	24	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa kondisi sanitasi kamar Mandi/toilet di *waterboom* Polewali Mandar memiliki 24 kamar mandi/toilet (wc) yang meliputi bersih tidak berbau, lantai tidak licin, terpisah antara kamar mandi laki-laki dan wanita berjumlah 8 kamar mandi, dan terdapat 16 kakus, dari 24 kamar mandi/toilet (WC) yang telah di teliti semuanya dalam kondisi baik atau (100%) telah memenuhi syarat sanitasi.

Tabel 6. Kondisi Sanitasi Kolam Renang Berdasarkan Tempat Sampah di Waterboom Polewali Mandar Tahun 2019

No	Kondisi Aspek Sanitasi	Indikator Penilaian				Jumlah	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat			
		n	%	n	%	n	%
1	Pemisahan sampah basah dan sampah kering	18	60%	12	40%	30	100%
2	Terbuat dari bahan yang kuat, ringan, tahan air.	30	100%	-	-	30	100%
3	Memiliki tutup mudah di buka/di tutup tanpa mengotori tangan	30	100%	-	-	30	100%
4	Mudah di jangkau oleh pengendara pengangkut sampah	30	100%	-	-	30	100%
5	Frekuensi pengosongan sampah 3x 24 jam.	30	100%	-	-	30	100%
6	Tidak ada Tempat berkembangbiakan serangga atau binatang	30	100%	-	-	30	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa kondisi sanitasi tempat sampah di *waterboom* Polewali Mandar dalam tidak memenuhi syarat, karena dari total 30 tempat sampah yang di teliti, terdapat 12 (40%) tempat sampah di setiap gazebo dan di sekitar kolam renang tidak memenuhi syarat untuk komponen aspek sanitasi terpisah antara sampah basah dan sampah kering, dan 18 (60%) telah memenuhi syarat tempat sampah terpisah antara sampah basah dan sampah kering. Komponen aspek Sanitasi terbuat dari bahan kedap air memiliki penutup mudah dibersihkan

dengan jumlah keseluruhan 30 (100%) di tiap gazebo dan sekitar lingkungan kolam telah memenuhi syarat.

Tabel 7. Kondisi Sanitasi Kolam Renang Berdasarkan Keberadaan Vektor di *Waterboom* Polewali Mandar Tahun 2019

No	Kondisi Aspek Sanitasi	n	Indikator penilaian				Persentase (%)
			Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
			n	%	n	%	
1	Tidak terdapat bangkai	1	1	100%	-	-	100%
2	Tidak ada sarang	1	1	100%	-	-	100%
3	Tidak ada jentik	1	1	100%	-	-	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa kondisi sanitasi keberadaan vektor di *Waterboom* Polewali Mandar yang meliputi Tidak di temukan tanda-tanda yakni bangkai, tidak ada sarang dalam kondisi baik karena dari ruangan yang diteliti yakni ruang kantor, kamar mandi (*wc*) dan pelataran/Gudang, sesuai hasil observasi tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan vektor dari semua ruangan yang telah diteliti maka kondisi keberadaan vektor (100%) telah memenuhi syarat sanitasi.

Tabel 8. Kondisi Sanitasi Kolam Renang Berdasarkan Tempat Cuci Tangan (*Washtafel*) di *Waterboom* Polewali Mandar Tahun 2019

No	Kondisi Aspek Sanitasi	Indikator penilaian				Jumlah	
		Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		n	%
		n	%	n	%		
1	Letaknya menempel pada dinding di luar atau di dalam kamar mandi	2	100%	-	-	2	100%
2	Di lengkapi keran air	2	100%	-	-	2	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data tabel 8. diatas dapat diketahui bahwa kondisi sanitasi tempat cuci tangan (*washtafel*) di *waterboom* Polewali Mandar yang meliputi menempel pada dinding, memiliki keran air dan memiliki cermin, terdapat 2 tempat cuci tangan yang terdapat di luar toilet dan semuanya dalam kondisi baik atau terpakai (100%) telah memenuhi syarat sanitasi.

Sanitasi Kolam Renang

Berdasarkan hasil observasi penelitian untuk Kondisi sanitasi kolam renang dengan indikator pengecekan air kolam sudah memenuhi syarat, pengecekan sistem alat kolam renang anak dan dewasa sudah memenuhi syarat, karena memiliki hasil persentase nilai skor > 60% dengan hasil yaitu 81 %. Di karnakan kerja sama pihak petugas koordinator kolam renang dan petugas-petugas yang bersangkutan telah memperhatikan dan memenuhi peraturan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di *Waterboom* Polewali Mandar dikatakan telah memenuhi syarat. Ketersediaan air pada *waterboom* terdapat 8 sumur bor dan menggunakan air PDAM jika listrik padam, 2 bak penampungan air bersih yang terletak disebelah kanan bawah dan bagian kiri sebelah dari kolam renang dewasa disalurkan dengan sistem perpipaan dan berjalan dengan baik yang di mana tersedianya air yang cukup, tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau telah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan pada kriteria.

Sedangkan hasil penelitian (Mutiarani Dela, 2017). untuk Penyediaan air bersih pada Kolam Renang Banzai di Kota Painan memenuhi syarat kualitas air bersih, air untuk bilas dan toilet di gunakan sumber air sumur gali, air tersedia dengan jumlah yang cukup, air tersedia pada setiap tempat kegiatan secara berkesinambungan, distribusi air menggunakan sistem perpipaan dan terhindar dari pencemaran silang. Air untuk kolam renang menggunakan air campuran dari sumber air PDAM dan sumur gali.

Untuk penyediaan air bersih sudah memenuhi syarat dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.061/MENKES/PR/I/1991 penyediaan air harus memenuhi syarat kualitas fisik air bersih, tersedia dengan jumlah yang cukup, air tersedia pada setiap tempat kegiatan secara berkesinambungan, distribusi air menggunakan sistem perpipaan dan terhindar dari cemaran silang Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416/Menkes/per/IX/1990

Saluran Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan hasil observasi tentang kondisi saluran pengelolaan air limbah pada *waterboom* untuk indikator limbah kolam renang kepemilikan sarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi syarat di karnakan pembuangan akhirnya langsung menuju ke laut melalui saluran *drainase*, adapun indikator yang lainnya di antaranya mengalir dengan lancar, tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan genangan air, tidak menimbulkan sarang vektor itu telah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria.

Berdasarkan hasil observasi tentang kondisi saluran pengelolaan air limbah pada *waterboom* untuk indikator limbah kolam renang kepemilikan sarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi syarat di karnakan pembuangan akhirnya langsung menuju ke laut melalui saluran *drainase*, adapun indikator yang lainnya di antaranya mengalir dengan lancar, tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan genangan air, tidak menimbulkan sarang vektor itu telah memenuhi syarat sesuai dengan kriteria.

Hal ini didukung karena petugas kebersihan *waterboom* selalu membersihkan saluran pembuangan air limbah, selokan-selokan yang terdapat di halaman, selain itu untuk saluran pembuangan air limbah (*septic tank*) atau kotoran manusia seperti *feses* dan *urine* di alirkan pada saluran tertutup menuju bak penampungan

tangki septic dimana bak penampungan itu sendiri akan disedot oleh mobil penyedot tinja setiap 6 bulan sekali. Sehingga tidak ada lagi pengaliran air limbah langsung ke laut sehingga ekosistem dan biota laut tetap terjaga. Sarana pembuangan air limbah yang sehat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Tidak mencemari sumber air bersih
2. Tidak menimbulkan genangan air
3. Tidak menimbulkan bau
4. Tidak menimbulkan tempat berlindung dan tempat berkembangbiaknya nyamuk atau serangga lainnya.

Kamar Mandi/Toilet (WC)

Berdasarkan hasil observasi sanitasi kamar mandi/toilet (WC) dapat diketahui bahwa terdapat 8 kamar mandi dan 16 Toilet (WC) (100%) untuk indikator kamar mandi bersih tidak berbau, telah memenuhi syarat sanitasi kamar mandi (WC) lantai tidak licin telah memenuhi syarat, dan indikator terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan terdapat 8 kamar mandi di area sekitar kolam renang sedangkan untuk indikator terdapat kakus berjumlah 16 buah toilet di area lingkungan *waterboom*.

Hal ini didukung karena pada setiap kamar mandi (WC) terdapat petugas kebersihan yang senantiasa membersihkan kamar mandi (WC) tersebut sehingga kamar mandi tetap terjaga kebersihannya. Kamar mandi adalah suatu ruangan dimana seseorang dapat mandi untuk membersihkan tubuhnya. dan ada kamar mandi yang dilengkapi dengan tempat cuci tangan (*wastafel*) dan juga kakus.

Sedangkan penelitian (Mutiarani, (2017) untuk toilet Kolam Renang Banzai di Kota Painan Kurangnya pengawasan pengelola kolam renang tentang kebersihan toilet sehingga toilet tidak bersih dan berbau. Ini membuat pengunjung merasa tidak nyaman, selain itu dapat menyebabkan timbulnya penyakit karena toilet tidak bersih terdapat banyak kuman yang menyebabkan penyakit. Seharusnya pengelola kolam renang memperhatikan kebersihan toilet agar tidak menimbulkan sumber penyakit, pengunjung menjadi nyaman saat menggunakan toilet, serta dapat di tambahkan tong sampah di toilet agar tidak menimbulkan sampah berserakan di toilet sehingga rata-rata tidak memenuhi syarat.

Tempat Sampah

Berdasarkan hasil observasi tempat sampah di *waterboom* dari total 30 tempat sampah yang di teliti, untuk indikator pemisahan sampah basah dan sampah kering terdapat 18 (60%) tempat sampah telah memenuhi syarat, dan 12 (40%) tempat sampah yang tidak terpisah antara sampah basah dan kering, sedangkan indikator – indikator yang lain sudah memenuhi syarat.

Dari hasil wawancara dengan kordinator petugas kebersihan, beliau mengatakan tempat sampah di *waterboom* ada beberapa yang memiliki penutup tempat sampah itu dikarenakan itu bersifat tempat sampah sementara dan untuk tempat sampah yang tidak

terpisah antara sampah basah dan sampah kering memang tidak dipisahkan karena pada umumnya hanya sampah kering yang terdapat di *waterboom* Sehingga dari hasil observasi ini dapat dikatakan bahwa penyediaan tempat sampah di *waterboom* untuk pemisahan sampah kering dan sampah basah dalam kondisi jelek atau tidak memenuhi syarat sanitasi.

Sedangkan penelitian (Mutiarani, 2017) tempat sampah Kolam Renang Banzai di Kota Painan berjumlah 3 buah terbuat dari bahan yang kuat, ringan, tahan karat, kedap air, permukaan bagian dalam halus dan rata lebih tepatnya menggunakan kaleng cat bekas. Tempat sampah di kolam renang banzai tidak memiliki tutup, mudah diisi dan di kosongkan serta sampah tiap hari di angkut. Karena di setiap ruangan tidak memiliki tong sampah jadi sampah yang di angkut setiap hari hanya dari tempat sampah.

Keberadaan Vektor

Berdasarkan hasil observasi tentang keberadaan vektor di *waterboom* telah memenuhi syarat karena dari kamar mandi/toilet (wc) dan pelataran/teras dengan cara mengamati sudut-sudut ruangan yang berpotensi menjadi sarang vektor, tempat sampah, saluran pembuangan air, dan selokan namun tidak ditemukan tanda-tanda keberadaan vektor baik itu terdapatnya kotoran, bau, bekas gigitan, sarang, oleh vektor. Hal ini juga didukung para petugas kebersihan selalu mempertahankan kebersihan *waterboom* untuk menghindari terdapatnya kehidupan vektor di *waterboom* yang dapat mempengaruhi kondisi *waterboom* serta mencegah timbulnya penyebaran penyakit pada pengunjung atau pengguna kolam renang.

Tempat cuci tangan (wastafel)

Berdasarkan hasil observasi penelitian kondisi sanitasi tempat cuci tangan (*wastafel*) *waterboom* dalam kondisi baik, terdapat 2 tempat cuci tangan (*wastafel*) yang terletak pada dinding kamar mandi di luar toilet dimana *wastafel* tersebut (100%) telah memenuhi syarat sanitasi seperti bersih, menempel pada dinding kamar mandi, memiliki keran air yang mengalir, dan terdapat cermin pada tempat cuci tangan tersebut sehingga dapat dikatakan kedua tempat cuci tangan (*wastafel*) tersebut telah memenuhi syarat sanitasi tempat cuci tangan. Fungsi utama *wastafel* adalah untuk memcuci muka, tangan, dan gosok gigi. Atau bisa juga untuk mencuci alat kosmetik kecil, memilih ukuran *wastafel* sangat tergantung dari tujuan pemakaian.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di *Waterboom* Polewali Mandar tentang dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa Kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan penyediaan air bersih (PAB) Termasuk dalam kategori memenuhi syarat, Kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan saluran pembuangan air limbah (SPAL) masih kurang baik, Kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan Kamar Mandi (wc) termasuk kategori memenuhi syarat. Kondisi

sanitasi kolam renang berdasarkan tempat sampah untuk pemisahan sampah basah dan sampah kering masih kurang baik terdapat 12 (40%) tidak memenuhi syarat dan 18 (60%) telah memenuhi syarat, Kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan keberadaan vektor termaksud kategori (100%) memenuhi syarat, Kondisi sanitasi kolam renang berdasarkan tempat cuci tangan (*washbasfe*) termaksud kategori (100%) memenuhi syarat, Kondisi sanitasi kolam renang masuk dalam kategori memenuhi syarat yaitu (81) dalam kriteria 60-100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416/Menkes/per/IX/1990 Tentang syarat-syarat dan kualitas air. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Mutiarani Dela, (2017). Gambaran Sanitasi Kolam Renang Banzai Kota Painan Kabupaten Pesisir Selatan KTI Kesehatan Lingkungan.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007, syarat-syarat air yang sehat, Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*. Jakarta: Republik Indonesia.